

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Matahari Departement Store Tbk

4.1.1 Sejarah singkat perusahaan

PT Matahari Departement Store Tbk memulai kegiatannya pada tahun 1958 dari sebuah toko di kawasan Pasar Baru Jakarta. Seiring perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada gaya hidup dan kebutuhan masyarakat, tahun 1972 Matahari menjadi pelopor konsep Toserba di Indonesia dan menambah toko di luar Pasar Baru, dilanjutkan dengan membuka toko pertama di luar Jakarta yaitu Sinar Matahari Bogor pada tahun 1980. Kemudian tanggal 7 Mei 1986 PT Matahari Departement Store Tbk membuka gerai di Tunjungan Plaza Surabaya. Lokasi PT Matahari Departement Store Tbk Tunjungan Plaza beralamat di Jalan Basuki Rahmat No. 8-12, Kedungdoro, Tegalsari, Kota Surabaya.

4.1.2 Visi, Misi dan Filosofi Matahari

Adapun visi dan misi Matahari Department Store, yaitu sebagai berikut:

- Visi

“Semua orang Indonesia dapat tampil menarik dan nyaman”.

- Misi

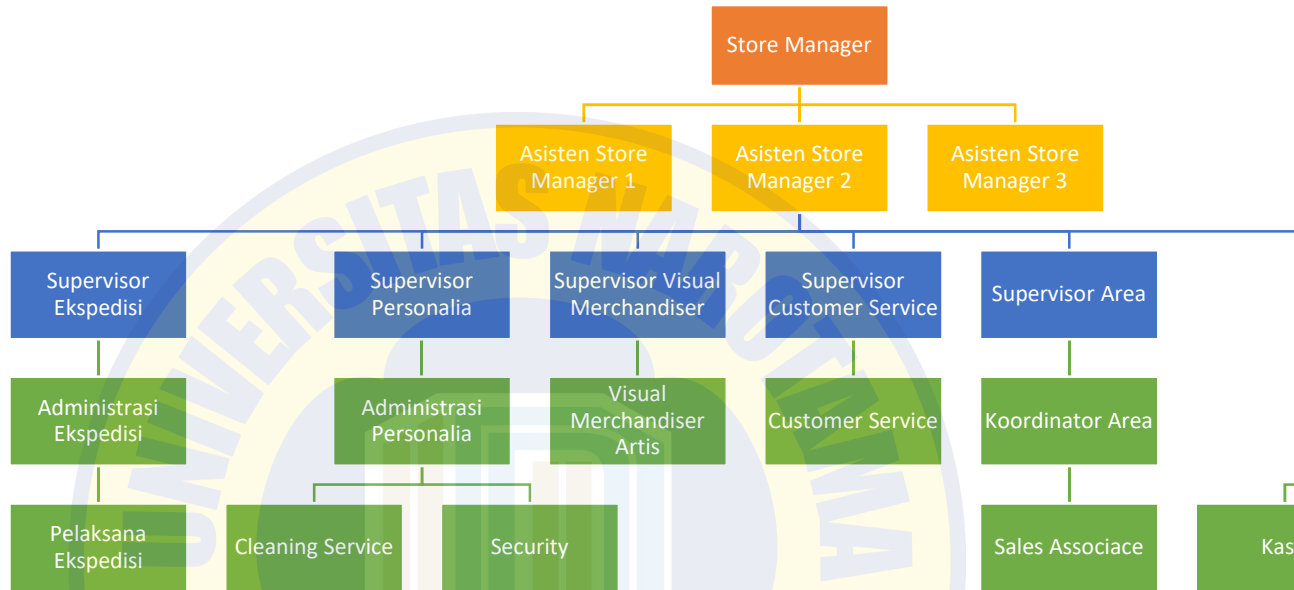
“Menyediakan berbagai kebutuhan fashion berkualitas dan terjangkau bagi para pelanggan dengan suasana yang ramah, sehingga dapat memberikan pengalaman belanja yang menyenangkan dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan”.

Matahari mempunyai lima filosofi diantara yaitu:

1. Matahari berusaha menciptakan, tingkat hidup yang lebih baik bagi seluruh karyawan.
2. Matahari berusaha menciptakan, tempat kerja yang aman, nyaman, tentram dan sejahtera, sebagai pancaran cita-cita karyawan.
3. Matahari berusaha menciptakan, sistem organisasi operasional terpadu, demi masa depan perusahaan dan karyawan, atas dasar efisiensi kerja yang maksimal.
4. Matahari berusaha mendidik, melatih dan mengembangkan seluruh karyawan yang merata, tanpa membedakan tradisi, agama, asal keturunan, sadar akan tugas dan kewajiban, menjunjung tinggi tujuan perusahaan sebagai penunjang perekonomian bangsa.
5. Matahari berharap atas dasar sinkronisasi, saling percaya mempercayai, hormat menghormati, kerjasama yang baik dengan azas kekeluargaan, untuk mencapai kemajuan yang kekal dan abadi.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi
PT Matahari Departement Store Tbk Tunjungan Plaza Surabaya**



sumber: PT Matahari Departement Store Tbk Tunjungan Plaza Surabaya

Struktur organisasi pada dasarnya adalah kerangka yang menunjukkan segenap tugas pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun tugas dan wewenang pada masing-masing bagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Store Manager*

- a. Bertanggung jawab terhadap seluruh operasional toko supaya berjalan dengan kondusif dan lancar.
- b. Sebagai pemegang otorisasi tertinggi di setiap toko yang menjadi tanggungjawabnya serta memberikan laporan tentang kondisi toko kepada *regional manager*.

2. *Asisten Store Manager*

- a. Melaksanakan dan mengawasi seluruh kegiatan operasional toko.
- b. Memastikan bahwa semua *supervisor* telah melaksanakan apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya dari semua divisi yang ada di toko.

3. *Supervisor Area*

- a. Memahami poin-poin tugas *supervisor* pada saat menjelang buka toko, saat operasional toko, pada saat tutup toko dan dapat melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab.
- b. Memahami prosedur pelaksanaan *stock opname*, memahami dampak dari hasil *stock opname* dalam menilai produktivitas *counter*, berperan dalam membuat laporan *stock*, memahami penyebab-penyebab terjadinya

shrinkage dan apa dampaknya bagi pencapaian *profit* toko dan *performance* toko.

- c. Melakukan pengawasan terhadap proses penerimaan barang di gudang secara kualitas dan kuantitas, melakukan pengawasan terhadap administrasi gudang dan persediaan.

4. *Supervisor Visual Merchandising*

- a. Terampil dalam penerapan display dengan kriteria yang standar, serta mampu melaksanakan evaluasinya untuk mendapatkan peningkatan *sales* dari hasil *display* tersebut.
- b. Mengawasi keserasian dalam *pendisplayan merchandise*, mampu menyusun program kerja *VM* di area tugasnya, berkaitan dengan pekerjaan harian, tematik & promo di dalam toko.
- c. Mampu menerapkan produksi & *set up* tema sesuai panduan yang ada, serta mengembangkannya secara kreatif, Mampu berinisiatif memberikan masukan positif tentang desain tema yang akan berlangsung, maupun evaluasi desain yg pernah diterima sebagai masukan ke *HO (Head Office)*.

5. *Supervisor Kasir*

- a. Membuka brankas untuk modal kasir dengan *store manager*, mampu mengelola administrasi *stock* uang kecil dan modal kasir.

- b. Memastikan *server POS* dan mesin kasir dapat berjalan dengan baik, melakukan kontrol laporan penjualan yang dilakukan oleh petugas *EDP* dan mengkomunikasikannya ke pimpinan.
 - c. Memastikan *upload* harian dan tentang promosi yang berlangsung sudah dilakukan dan selalu mengontrol kondisi fisik uang penjualan dengan laporan penjualan dari *audit roll cash register* sehingga terdeteksi ketepatan jumlahnya atau bila ada selisihnya.
6. *Supervisor* Ekspedisi
- a. Melakukan pengecekan dan pengawasan terhadap semua barang yang masuk dan keluar ke toko.
 - b. Selalu mengontrol keberadaan area *loading dock*, ruang administrasi, gudang ekspedisi (kondisi layak pakai, perlengkapan pendukung kerja memadai dan area dalam keadaan bersih, rapi dan teratur).
 - c. Mengawasi dan mengevaluasi terhadap administrasi proses pembuatan laporan persediaan barang, selalu membuat program kerja mingguan, harian maupun bulanan untuk setiap personil yang bertugas di bagian ekspedisi baik yang sifat untuk perorangan maupun untuk tim secara kelompok.
 - d. Melakukan *stock opname* terhadap barang di toko, memahami prosedur pelaksanaan *stock estimasi* dan sistem pelaporannya dengan baik serta mengerti dampak yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya *stock opname* bagi toko.

7. *Supervisor Personalia*

- a. Mampu mengelola prosedur administrasi di bagian personalia sehingga semua data, laporan dan informasi kepegawaian mudah untuk dicari dan sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- b. Selalu melakukan kontrol terhadap absensi karyawan dan melakukan rekap bulanan, mengontrol pelaksanaan cuti, pembagian *off/* libur dan mampu menangani absensi bermasalah.
- c. Mampu mengelola dan mengontrol *budget* operasional toko yang dikemas dalam bentuk kas kecil dan memanfaatkan dana yang ada untuk kepentingan toko sesuai prosedur dan standar prioritas kepentingan.
- d. Selalu mengontrol *performance* dan kelengkapan serta kebersihan dan kerapian seragam karyawan baik yang bertugas di area penjualan maupun *supporting unit*.

8. *Supervisor Customer Service*

- a. Melakukan pengawasan kepada seluruh karyawan toko telah melakukan *service* kepada pelanggan dengan baik dan benar.
- b. Memberikan pelatihan khusus kepada karyawan baru, dan karyawan lama yang belum menerapkan standar *service* dengan maksimal.
- c. Membuat laporan tentang peningkatan *service* yang telah dilakukan untuk menunjang *sales* toko yang lebih baik.

9. Koordinator Area

- a. Mengontrol proses penerimaan barang, proses *retur* barang dan instruksi kenaikan harga dari *MD* dan memahami pelaksanaan *stock opname* dan mengontrol pelaksanaan *stock opname*.
- b. Mampu menginformasikan kepada *supervisor* mengenai kondisi barang yang dijual dan mengelolanya dengan mengikuti sistem dan prosedur yang berlaku, selalu membuat laporan detail dan akurat mengenai barang yang termasuk kategori *fast moving*, *slow moving*, *dead stock* maupun stock yang masih tersedia untuk berbagai kategori (*normal*, *key items* atau *best buy*)
- c. Selalu mengontrol ketersediaan barang sehingga tidak terjadi kekurangan stock sesuai *size*, *colour*, *style* dan Selalu melakukan *check/* kontrol pada barang-barang acara/ promo.
- d. Dapat menangani masalah barang cacat di counter sehingga barang tersebut dapat menjadi barang layak jual dan dapat menangani barang cacat sesuai standar yang berlaku.

10. Koordinator Kasir

- a. Mampu mengelola administrasi personil maupun ketersediaan perlengkapan kerja kasir dan operasional mesin *POS* (pembagian tugas kasir pada lokasi kasir, pengelolaan kelengkapan kerja kasir, pengelolaan operasional mesin kasir)

- b. Melakukan administrasi penyediaan uang kecil untuk kembalian belanja *customer* setiap periode tertentu secara rutin, melakukan *check* penghitungan uang modal kasir setiap periode tertentu secara rutin, melakukan penghitungan uang hasil penjualan harian setiap periode tertentu secara rutin.
- c. Memahami secara detail tentang mesin *POS* dan *EDC* yang digunakan dan mampu menangani jika ada permasalahan.
- d. Memahami operasional tugas kasir sebelum buka toko, saat operasional toko dan menjelang/ saat tutup toko.

11. Administrasi Personalia

- a. Dapat mengoperasikan komputer secara umum terutama program *Time Attendance*/ absensi karyawan secara detail sampai dengan penyusunan lembur karyawan, rekap absensi, dan laporan cuti karyawan.
- b. Membuat laporan karyawan bulanan yang menyangkut ideal/ *riil* karyawan per bulan dilengkapi keterangan lengkap dan mengarsip/ mendata proses penerimaan *benefit* karyawan (insentif *sales* target dan jenis insentif lainnya yang tidak berkaitan dengan *payroll*), membuat laporan rekapitulasinya dan mengarsipnya dengan rapi.
- c. Membuat laporan dan mengarsip semua tentang kegiatan operasional toko (prosedur buka dan tutup toko, prosedur perijinan berkaitan dengan absensi, semua *SOP* yang berlaku, data karyawan, dll).

- d. Dapat berhubungan secara harmonis dengan pihak eksternal (Jamsostek, dokter & instansi kesehatan lainnya, Depnaker/ Disnaker, dll) yang mendukung proses operasional toko.
- e. *Memanager* dan mendata semua arsip-arsip/ file data karyawan secara benar dan teratur dan mempunyai pengetahuan tentang administrasi perkantoran (*filling data*, penyusunan laporan, surat menyurat, dll).

12. Administrasi Ekspedisi

- a. Mengerti sisdur pembuatan laporan dokumen masuk dan dokumen keluar barang baik secara manual atau melalui program ekspedisi (*RSIM*) di komputer operasional ekspedisi.
- b. Memahami prosedur *PCN* (*price change note*) baik *Mark Up* / *Mark Down* dan dapat mengerjakan pelaporan instruksi *price change note* melalui program ekspedisi (*RSIM*) di komputer operasional ekspedisi.
- c. Memahami prosedur *transfer in*, *transfer out*, *retur to vendor* dan dapat mengerjakan pelaporannya secara manual atau melalui program ekspedisi (*RSIM*) di komputer operasional ekspedisi.
- d. Memahami prosedur pelaksanaan *stock opname*, memahami dampak dari hasil dilaksanakannya *stock opname*, berperan serta dalam membuat laporan stock.

- e. Memahami penyebab-penyebab terjadinya *shrinkage* dan apa dampaknya bagi pencapaian *profit* toko dan *performance* toko, mengetahui bagaimana menjaga keamanan area dan keamanan *merchandise*.
- f. Memberikan laporan harian dan mengirimkannya ke *Distribution Center* Balaraja barang yang masuk dan keluar melalui program ekspedisi, menyusun dan memarsip semua dokumen ekspedisi (hasil *cross check* laporan harian, *transfer in & out*, *retur to vendor*, *price change note*, barang cacat, dll) dengan rapi dan lengkap serta pemeriksaan kembali laporan-laporan harian yg telah dibuat sebelum di laporkan kepada atasan atau ke *Distribution Center* Balaraja.

13. *Visual Merchandising* Artis

- a. Memahami teknik *improvisasi* penataan pada event-event khusus dan dapat menata *display* yang dapat menarik perhatian pelanggan. Dapat membuat *display* barang sesuai tema yang berlangsung dengan memilih *merchandise* yang tepat.
- b. Memahami dan dapat menuliskan *POP* (*point of purchase*) dengan baik dan benar sehingga bisa dibaca dan dimengerti oleh pelanggan, memahami cara penggunaan dan penempatan *props display*, memahami teknik pencahayaan yang mendukung tampilan *display merchandise*.
- c. Membuat *display merchandise* di media presentasi dengan baik dan mewakili kesan penampilan brand, *style/ model*, motif/ *print*, warna, dan ukuran yang ditonjolkan.

- d. Memahami program komputer yang mendukung tugas visualisasi/ desain, minimal power point, corel draw atau program lainnya, dan memahami seni desain menata *merchandise* dan barang-barang pendukungnya dengan baik.
- e. Memahami dan mampu mempergunakan dengan baik semua peralatan pendukung visualisasi yang tersedia, memahami dan dapat menerapkan konsep visualisasi yang tepat sesuai *lay out* toko.

14. Customer Service

- a. Memahami dan mampu mengoperasikan komputer dengan aplikasi program-program umum (*MRO*) *Matahari Reward Ovo*, proses administrasi dan pertanggungjawaban kupon.
- b. Selalu mengetahui dan bisa menginformasikan kepada customer tentang program promosi *up to date*, dan membuat laporan harian/ periodik (*MRO*) *Matahari Reward Ovo* ke *head office* dengan jelas dan akurat sesuai prosedur yang berlaku.
- c. Memiliki suara yang standar dan teknik vokal yang baik untuk berbicara di depan *microphone* dan dapat berkomunikasi lisan dengan luwes dalam melayani *customer*, memahami teknik pernafasan dalam berbicara.
- d. Dapat mengelola informasi dalam bentuk lisan pada alat audio visual untuk menginformasikan promosi toko kepada *customer* dan karyawan yang sedang bertugas, serta mengetahui dengan detail letak fasilitas layanan

umum sehingga dapat menginformasikan dengan baik bila ada *customer* yang membutuhkan.

15. *Sales Associate*

- a. Selalu membuat *customer list/ data customer* yang dilayani sesuai target yang ditetapkan oleh mentor utama dan memahami tentang penentuan *sales target*, cara pencapaian dan dampak yang akan dialami toko bila *sales target* tidak tercapai secara khusus atau secara umum.
- b. Memahami tata cara berkomunikasi yang baik dengan customer dan dapat membantu bila ada pertanyaan dari customer yang berhubungan dengan *merchandise*.
- c. Dapat menerapkan program menjual dalam melayani dan berkomunikasi dengan *customer*.
- d. Memahami pengetahuan dasar mengenai *merchandise* yang dijual, kualitas barang sampai dengan perawatan barang.
- e. Memahami dan dapat menggunakan media presentasi barang dengan baik, dapat memadu padankan penampilan barang yang dipajang di toko, selalu mengikuti perkembangan trend mode/ *fashion* setiap musim dan dapat menginformasikannya kepada customer.

16. Kasir

- a. Mengetahui bagaimana cara menggunakan mesin *cash register* dan dapat memasang komponen pendukung seperti *audit roll*, pita printer, struk *register*, dll.
- b. Mengetahui bagaimana cara menggunakan mesin *EDC* dan dapat memasang komponen pendukung seperti *audit roll*, pita printer, dan cara *print* faktur pada mesin *Inprinter manual* atau pada mesin *cash register*.
- c. Dapat melakukan tugas, tanggung jawab dan wewenang sebagai kasir dengan baik, mengerti posisinya dalam struktur organisasi toko dan tidak melakukan kesalahan dalam transaksi.
- d. Selalu mempersiapkan fasilitas kassa (mesin *cash register*, *airphone*, kantong belanja, stempel, kertas karbon, dll) dengan baik dan teratur.

17. Pelaksana Ekspedisi

- a. Bertanggung jawab dan memahami prosedur penerimaan barang dan pengiriman barang dari dan keluar toko, dari dan ke *counter*.
- b. Dapat melaksanakan prosedur *stock opname*, memahami dampak dari hasil dilaksanakannya kegiatan *stock opname*.
- c. Memahami dan dapat melaksanakan prosedur administrasi dan pelaporan bila terjadi selisih dalam penerimaan barang, memahami prosedur *PCN (Mark*

Up/ Mark Down) dan dapat mengerjakan instruksi *PCN* bekerja sama dengan personil *counter*.

- d. Memahami dan melaksanakan *retur* barang ke *supplier* dengan prosedur yang benar dan tepat mengetahui keberadaan (posisi) barang yang sedang dalam perjalanan.
- e. Mencatat/ mendata barang yang cacat sewaktu masuk ke toko (diterima di ekspedisi) dan menyerahkan pada administrasi ekspedisi untuk diarsip & dibuatkan laporannya.
- f. Memahami penyebab-penyebab terjadinya *shrinkage* dan apa dampaknya bagi pencapaian *profit* toko dan *performance* toko, tahu bagaimana menjaga keamanan area dan keamanan *merchandise*.

18. *EDP (Entri Data Processing)*

- a. Memahami semua prosedur pelaporan yang dibutuhkan oleh toko, seperti *performance* toko dan laporan produktifitas.
- b. Mencatat dan memasukkan data penjualan ke dalam laporan *day to day*.
- c. Dapat mengoperasikan semua program yang berhubungan dengan data *processing* dan melakukan *upload* data setiap hari sebelum buka toko.

19. *Cleaning Service*

- a. Membersihkan seluruh area toko, dan memastikan bahwa semua lantai telah bersih tidak ada sampah yang tertinggal.

- b. Membersihkan seluruh ruang *office* dan karyawan setiap pagi, siang dan sore hari.
- c. Membuat *check lits day to day* area yang ingin dibersihkan supaya semua area dapat tersentuh dan terjaga kebersihannya.

20. Security

- a. Memeriksa seluruh keamanan toko mulai dari buka toko sampai tutup toko dengan melakukan penyisiran ke seluruh area toko dan memastikan semua dalam keadaan baik dan aman.
- b. Mampu menindaklanjuti operasi pencuri baik yang dilakukan oleh karyawan *internal* maupun dari operasi *eksternal*.
- c. Melakukan pengecekan terhadap seluruh karyawan yang masuk dan meninggalkan area penjualan.
- d. Melakukan pelaporan tentang kasus-kasus yang terjadi di toko baik yang mampu ditangani maupun yang tidak dapat dilacak.

21. Teknisi

- a. Melakukan persiapan buka dan tutup toko seperti persiapan menyalakan dan mematikan lampu, mesin genset atau check sambungan listrik PLN.
- b. Mengisi *check list* tugas harian dan melakukan pemeriksaan terhadap komponen-komponen listrik di seluruh area toko serta memastikan keamanan pada semua fasilitas pendukung pencegahan bahaya kebakaran.

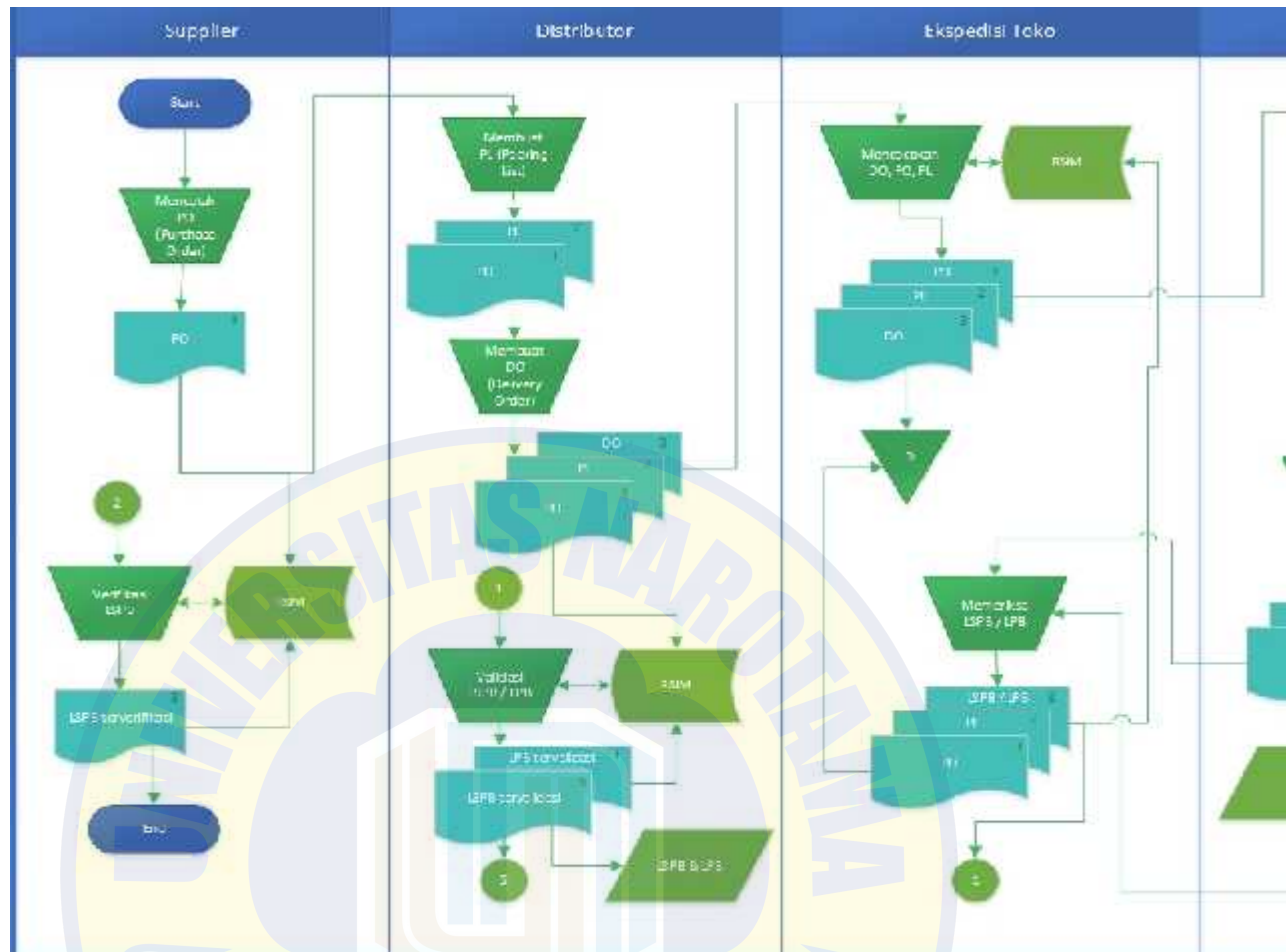
- c. Selalu memonitor kondisi alat pendingin dan *maintenance* ruang *AHU* sehingga fungsi kerja alat-alat pendingin tersebut selalu dalam kondisi siap pakai.

4.1.4 SIA Persediaan Tradisional

Flowchart sistem informasi akuntansi persediaan PT Matahari Departement

Store Tbk Tunjungan Plaza dari hasil wawancara yang dilakukan :





sumber: data wawancara yang diolah

Gambar 4.2 SIA Persediaan Tradisional Direct Purchase (DP)

Proses awal dimulai dari *supplier* mencetak *PO* (*Purchase Order*). Kemudian *supplier* memproduksi pesanan barang. *PO* beserta barang yang dipesan dikirim ke *Distribution Center* (*DC*) Balaraja. Setelah itu *supplier* melakukan input *PO* ke *RSIM*. *RSIM* merupakan aplikasi *ERP* pada sistem informasi akuntansi persediaan PT Matahari Departement Store Tbk.

DC Balaraja menerima barang dan *PO* dari *supplier*. Kemudian *DC* Balaraja menghitung jumlah barang yang diterima. Setelah itu *DC* Balaraja membuat *PL* (*Packing List*) serta membuat *DO* (*Delivery Order*). Barang kemudian dikirim ke ekspedisi toko beserta *PO*, *PL* dan *DO*. Setelah itu *DC* Balaraja melakukan input *PO*, *PL* dan *DO* ke *RSIM*.

Ekspedisi Toko menerima barang beserta *PO*, *PL* dan *DO*. Kemudian mencocokkan *PO*, *PL* dan *DO* dari *database* *RSIM*. Barang beserta *PO* dan *PL* dikirim Ekspedisi Toko ke Gudang Toko. Sedangkan *DO* disimpan oleh Ekspedisi Toko berdasarkan tanggal penerimaan.

Gudang Toko menerima barang beserta *PO* dan *PL*. Kemudian memeriksa dan membandingkan jumlah barang dengan *PO* dan *PL* apakah sudah sesuai. Jika sudah sesuai, Gudang Toko membuat *LPB* (*Laporan Penerimaan Barang*). Jika tidak sesuai, Gudang Toko membuat *LSPB* (*Laporan Selisih Penerimaan Barang*). *LPB* atau *LSPB* kemudian dicatat ke buku *LPB* atau *LSPB*. Gudang Toko kemudian mengirim *PO*, *PL*, dan *LPB* atau *LSPB* ke Ekspedisi Toko.

Ekspedisi Toko menerima *PO* dan *PL* yang sudah dicek serta menerima *LPB* atau *LSPB*. Ekspedisi Toko kemudian memeriksa *LPB* dan *LSPB*. Setelah diperiksa

Ekspedisi Toko *mengupdate* data LPB atau LSPB ke RSIM. *PO* dan *PL* yang sudah dicek disimpan berdasarkan tanggal penerimaan. Sedangkan LPB atau LSPB dilaporkan ke *DC* Balaraja untuk verifikasi jumlah persediaan yang diterima.

DC Balaraja menerima LPB atau LSPB dari Ekspedisi Toko. Kemudian *DC* Balaraja memvalidasi LPB atau LSPB dari *database* RSIM. LSPB atau LPB yang sudah divalidasi kemudian dikirim ke Supplier dan diupdate ke *RSIM*.

Supplier menerima LPB atau LSPB yang sudah divalidasi dari *DC* Balaraja. Supplier memverifikasi LPB atau LSPB dari *database* RSIM. LPB atau LSPB yang sudah diverifikasi kemudian diupdate ke *RSIM*.

4.1.5 Aktivitas Penerimaan Barang

1. Penerimaan barang dari transporter ke ekspedisi toko

Transporter memberikan surat jalan (*delivery order*) barang yang dikirim kepada tim ekspedisi, kemudian tim ekspedisi melakukan pengecekan terhadap surat jalan yang dibawa oleh transporter. Pengecekan dari transporter ke tim ekspedisi meliputi;

- a. Pengecekan nomer surat jalan, dimana surat jalan yang dibawa transporter harus sama dengan nomer surat jalan yang sudah terkirim di program ekspedisi (*RSIM*).
- b. Memastikan kebenaran kode toko dan alamat yang tertempel di kardus. Jika kode toko bukan milik toko tujuan maka barang tidak boleh diterima dan

dikembalikan ke transporter dengan menggunakan berita acara pengembalian barang.

- c. Melakukan pengecekan terhadap nomer *PL (packing list)* yang tertempel di kardus dengan surat jalan yang dibawa oleh transporter.
 - d. Pengecekan terhadap seluruh barang yang dikirim dan memastikan jumlah yang diterima oleh tim ekspedisi sama dengan jumlah yang tertera di surat jalan.
 - e. Melakukan penginputan barang datang di program komputer ekspedisi dan membuat laporan persediaan barang.
2. Penerimaan dari tim ekspedisi (pelaksana ekspedisi) ke gudang masing-masing area.

Proses serah terima barang dari tim ekspedisi ke bagian gudang harus disaksikan oleh petugas gudang dan supervisor masing-masing world. Tim ekspedisi melakukan serah terima barang dengan menghitung jumlah *quantity colli* barang dengan buku serah terima barang. Adapun proses pengecekan yang dilakukan oleh petugas gudang adalah sebagai berikut;

- a. Petugas gudang harus memastikan jumlah *colli* yang sudah di terima dari tim ekspedisi ke gudang.
- b. Melakukan pengecekan terhadap *quantity* barang disesuaikan dengan *quantity* yang tertera pada *PL (packing list)* dan plakat *PO (purchase order)* yang tertempel di kardus.

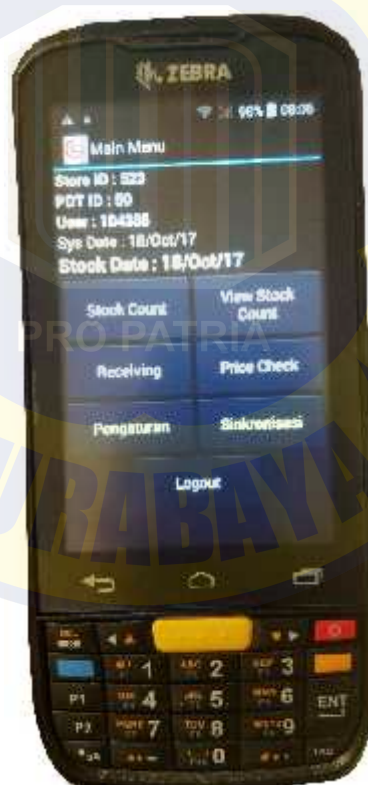
- c. Segera melaporkan ke bagian administrasi ekspedisi apabila terdapat selisih *quantity* barang antara fisik barang yang diterima dengan *quantity* yang tertera pada *packing list*.
- d. Bagian administrasi ekspedisi akan melakukan pengecekan ulang terhadap barang yang selisih baik *surplus* atau *minus* atas pelaporan dari petugas gudang.
- e. Administrasi ekspedisi akan melakukan konfirmasi kepada team LSPB (laporan selisih penerimaan barang) yang ada di *Distribution Center* Balaraja, supaya barang yang selisih bisa dilacak keberadaannya.
- f. Petugas administrasi gudang membuat laporan perediaan barang di gudangnya masing-masing dengan pengawasan *supervisor* area.

4.1.6 Implementasi PDT pada Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Implementasi *PDT* pada sistem informasi akuntansi persediaan PT Matahari Departement Store Tbk Tunjungan Plaza merupakan proses *instalasi* perangkat keras yaitu *PDT* dan perangkat lunak *ERP* yaitu penambahan aplikasi *PDT Stock (Sampling)* pada software *AlphaPOS* dan mengujicobakan rancangan sistem informasi akuntansi (SIA) dalam kegiatan operasional perusahaan di sistem persediaan yaitu pada kegiatan penerimaan barang datang dan kegiatan *stock opname* persediaan barang.

PDT disinkronisasi ke *database AlphaPOS* melalui *wifi* dan *DO* disimpan oleh Ekspedisi Toko berdasarkan tanggal penerimaan.

Barang datang kemudian diteruskan ke gudang toko. Sebelum melakukan *scan PL* dan *SKU (Stock Keeping Unit)* barang datang menggunakan *PDT*, *Sales Associate* melakukan sinkronisasi *database PDT* dari *database RSIM*. Setelah proses tersebut *Sales Associate* melakukan *scan PL* dan *SKU* barang datang menggunakan *PDT*. Kemudian data *PDT* disinkronisasi ke *database AlphaPOS* melalui *wifi* dan *PL* dan *PO* dikirim ke Ekspedisi Toko untuk disimpan berdasarkan tanggal penerimaan.



Gambar 4.4 Portable Data Terminal

Portable Data Terminal (PDT) merupakan perangkat *mobile* yang digunakan memindai *barcode* pada *SKU (Stock Keeping Unit)* barang kemudian

data tersebut disimpan dalam *memory PDT* yang kemudian data tersebut disinkronisasi ke *database RSIM* dan *AlphaPOS*. Fitur yang ditekankan pada *PDT* yaitu *transfer* data secara *wireless* sehingga proses sinkronisasi data dilakukan secara langsung dan sekaligus data dapat *update* pada *database RSIM* dan *AlphaPOS*.

PDT menggunakan *software* yang berjalan pada sistem operasi android dan terdapat program aplikasi khusus untuk *entry* data persediaan. Adapun menu beserta fitur program aplikasi *PDT* yaitu :

1. *Stock Count*

Menu ini digunakan untuk melakukan input *SKU* serta menghitung *quantity stock* barang dalam satu nomor lokasi. Menu ini digunakan khusus untuk *stock opname* atau estimasi.

2. *View Stock Count*

Menu ini digunakan untuk melihat hasil input *SKU* pada menu *Stock Count*. Dalam menu ini dapat dilihat apakah data tersebut sudah disinkronisasi ke *database AlphaPOS* atau belum.

3. *Receiving*

Menu ini digunakan untuk melakukan input nomer *PL* beserta *SKU* barang datang yang diterima. Menu ini digunakan khusus untuk penerimaan barang datang.

4. *Price Check*

Menu ini digunakan untuk melihat informasi *SKU* pada stock barang yaitu promo *discount*, *aging*, *departement*, artikel dan *price*.

5. Pengaturan

Menu ini digunakan untuk pengaturan tanggal dan pengaturan *user checker* stock barang. Untuk masuk ke menu pengaturan dibutuhkan otorisasi dari *supervisor* ekspedisi.

6. Sinkronisasi

Menu ini digunakan untuk sinkronisasi data di *PDT* ke *database RSIM* dan *AplhaPOS*.

7. Logout

Menu ini digunakan untuk keluar dari program aplikasi *PDT*.

4.1.7 Program Aplikasi ERP

AlphaPOS dan *RSIM* merupakan program *ERP* di PT Matahari Departement Store Tbk Tunjungan Plaza Surabaya. *AlphaPOS* dan *RSIM* memiliki satu *database* untuk mengolah datanya. Perbedaannya *AlphaPOS* memiliki fungsi untuk mengintegrasikan semua departemen dalam mengelola sumber daya perusahaan seperti promosi, penjualan, persediaan dan SDM sedangkan *RSIM* fokus dalam menangani sistem persediaan antar cabang *store* PT Matahari Departement Store Tbk, kantor pusat, *DC* Balaraja serta *supplier* baik *inventory* penjualan langsung/ *DP* (*Direct Purchase*) maupun titipan/ *Consignment*.



Gambar 4.5 AlphaPOS

AlphaPOS memiliki menu baru yaitu *PDT Stock (Sampling)* setelah implementasi *PDT* pada sistem informasi akuntansi persediaan. Adapun fungsi menu *PDT Stock (Sampling)* yaitu :

1. *PDT Setting*

Menu ini berfungsi untuk mengubah pengaturan *PDT*.

2. *PDT Information*

Menu ini berfungsi untuk menampilkan informasi nomor *PDT* yang digunakan.

3. *Stock Location Mapping*

Menu ini berfungsi untuk menampilkan informasi *mapping* nomor lokasi area dan gudang per *world*.

4. *Summary by Checker and Location Report*

Menu ini berfungsi untuk menampilkan informasi total *SKU* yang di *scan* oleh *checker* 1, 2 dan 3 per nomor lokasi.

5. *Stock Comparison*

Menu ini berfungsi untuk menampilkan informasi *SKU* dan *quantity* yang selisih antara hasil *scan* oleh *checker* 1 dan *checker* 2.

6. *Uncomplete Location*

Menu ini berfungsi untuk menampilkan nomor lokasi yang belum di *scan*.

7. *Duplicate Location*

Menu ini berfungsi untuk menampilkan informasi nomor lokasi yang ganda (di *scan* di 2 *PDT* yang berbeda).

8. *Stock PDT Process*

Menu ini berfungsi untuk mengconvert data *stock opname* ke format yang ditentukan untuk proses selanjutnya di *HO*.

9. *Process Put Stock*

Menu ini berfungsi untuk mengirimkan data *stock opname* pada server Alphapos.



Gambar 4.6 RSIM

RSIM memiliki menu untuk manajemen *inventory* pada sistem informasi akuntansi persediaan. Adapun fungsi menu utama *RSIM* yaitu :

1. *Admin*

Menu ini berfungsi untuk masuk sistem administrasi persediaan.

2. *Shipping/Receiving*

Menu ini berfungsi untuk masuk ke sistem penerimaan dan pengiriman persediaan.

3. *Inv Mgmt*

Menu ini berfungsi untuk pengelolaan manajemen persediaan.

4. *Lookups*

Menu ini berfungsi untuk melakukan pencarian data tentang persediaan.

5. *Report*

Menu ini berfungsi untuk menampilkan laporan tentang persediaan.

6. *Help*

Menu ini berfungsi untuk mencari solusi ketika terjadi kesalahan.

7. *Logout*

Menu ini berfungsi untuk keluar *account* dari aplikasi *RSIM*.

4.2 Analisis Data

Setelah implementasi *PDT* pada sistem informasi akuntansi persediaan akan dijelaskan mengenai perbedaan *stock opname* sebelum dan sesudah dilakukan pengembangan sistem informasi akuntansi persediaan pada PT Matahari Department Store Tbk Tunjungan Plaza periode tahun 2016-2017. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Persiapan *Stock Opname*
Sebelum Dan Setelah Implementasi *PDT***

Persiapan <i>stock opname</i> dengan <i>POS</i>	Persiapan <i>stock opname</i> dengan <i>PDT</i>
<p>Persiapan <i>POS</i> pada <i>software</i>, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Melakukan <i>upload</i> data <i>All SKU (DP & CV)</i> ke <i>POS server</i> pada tanggal 01 dan H-3. -Melakukan <i>upload</i> data harian. -Menyiapkan <i>ID_kasir</i> dan <i>ID_supervisor</i> khusus <i>stock</i>, dengan <i>password</i> yang sama dengan no. <i>ID</i> nya. 	<p>Persiapan pada <i>Server AlphaPOS</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> -<i>Upload database All SKU</i>. -<i>Setting</i> tanggal <i>stock opname</i> dan jumlah nomor lokasi <i>stock opname</i>. -<i>Input database User_ID</i> dan <i>Password</i> Pelaksana. -<i>Input</i> data <i>mapping</i> nomor lokasi per <i>world</i> (area dan gudang). -<i>Setting</i> jumlah atau prosentase nomor lokasi yang akan <i>disampling</i>.

<p>Persiapan <i>POS</i> pada <i>hardware</i>, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Menyiapkan kertas struk dan pita printer <i>POS register</i>. -Menyiapkan <i>trolley</i> untuk membawa <i>POS register</i>. -Menyiapkan kabel <i>roll</i>. -Memastikan <i>floppy disk/ flash disk</i> untuk tarik data <i>MDE</i> bisa digunakan di semua <i>register</i>. -Memastikan <i>POS register</i> bisa di-<i>online</i>-kan, jika tidak bisa <i>online</i>, tidak boleh digunakan untuk <i>stock</i>. -Memastikan <i>scanner</i> dapat digunakan. -Melakukan <i>sinkronisasi</i> telah dilakukan pada semua <i>POS register</i>. -Memastikan versi <i>AlphaPOS</i> di <i>POS register</i> adalah versi terbaru. 	<p>Persiapan pada <i>PDT</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Melakukan <i>Synchronize Master</i> untuk mengupdate <i>database</i> data <i>All SKU, PDT_ID, User_ID</i> pelaksana dan <i>Password, Store_ID</i>, Tanggal, Jam dan Nomor Lokasi <i>stock opname</i> dari <i>Server AlphaPOS</i>. -Menempelkan label nomor <i>PDT</i> pada mesin <i>PDT</i> sesuai dengan nomor <i>PDT</i> yang muncul secara otomatis setelah melakukan <i>Synchronize Master</i>. -Setting agar <i>PDT</i> dapat terkoneksi ke <i>PC</i>. -Memastikan kapasitas baterai <i>PDT</i> sudah terisi penuh.
--	---

sumber: PT Matahari Departement Store Tbk. Tunjungan Plaza Surabaya.

Dari data tersebut di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan persiapan melakukan *stock opname* dimana ketika persiapan dengan *POS* (sebelum implementasi *PDT*) membutuhkan banyak persiapan di *hardware* yaitu menyiapkan kertas struk dan pita printer *POS register*, menyiapkan *trolley* untuk membawa *POS register*, menyiapkan kabel *roll*, dll. Sedangkan persiapan *stock opname* dengan *PDT* pada *server AlphaPOS* ada penambahan aktivitas yaitu *input data mapping* nomor lokasi per *world* (area dan gudang) dan melakukan *setting* jumlah atau prosentase nomor lokasi yang akan *disampling*.

**Tabel 4.2 Penggunaan Hardware *Stock Opname*
Sebelum dan Setelah Implementasi *PDT***

<i>World area</i>	Jumlah <i>hardware</i> yang digunakan	
	Mesin <i>POS</i>	<i>PDT</i>
<i>Children</i>	17	14
<i>Youth Boy</i>	8	8
<i>Man's</i>	10	8
<i>Beauty</i>	4	2
<i>Ladies</i>	10	5
<i>Intimate</i>	6	3
<i>Youth Girl</i>	7	6
<i>Home</i>	3	2
<i>Shoes</i>	17	12
Total	82	60

sumber: data pemetaan *stock opname* 2016-2017 yang diolah.

Dari data tersebut di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan jumlah *hardware* yang digunakan sebelum dan setelah implementasi *PDT* dimana total penggunaan *hardware* dengan mesin *POS* (sebelum *PDT*) yaitu 82 mesin sedangkan penggunaan *hardware* dengan *PDT* membutuhkan 60 *PDT* untuk pelaksanaan *stock opname* PT Matahari Departement Store Tbk Tunjungan Plaza Surabaya.

**Tabel 4.3 Pelaksanaan *Stock Opname*
Sebelum Dan Setelah Implementasi *PDT***

Pelaksanaan <i>stock opname</i> menggunakan <i>POS</i>	Pelaksanaan <i>stock opname</i> menggunakan <i>PDT</i>
<p>Waktu pelaksanaan <i>stock opname</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mulai hari H pukul 22:00 waktu setempat - Selesai H+1 pukul 10:00 pagi waktu setempat 	<p>Waktu pelaksanaan <i>stock opname</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mulai hari H pukul 22:00 waktu setempat - Selesai H+1 pukul 09:00 waktu setempat
<p>a. Pada posisi <i>offline register</i>, nyalakan <i>POS register</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Input</i> tanggal : hari H (ddmmyy) - <i>Input</i> waktu : 00:01. - Masuk ke menu <i>stock counting</i>, <i>input ID</i> dan <i>password</i> kasir. <p>b. Mekanisme <i>input</i> data <i>stock</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap kali akan memulai transaksi <i>input</i> barang, masukkan nomor lokasi. - <i>Scan SKU</i> masing-masing barang pada nomor lokasi tersebut atau <i>scan SKU</i> salah satu barang yang termasuk dalam kriteria barang yang boleh dihitung dan kalikan <i>quantity</i>. - 1 struk maksimal terdiri dari 10 <i>SKU</i>. - Hentikan transaksi (putus transaksi) bila : <p>Dalam 1 struk sudah mencapai maksimal 10 <i>SKU</i> atau <i>quantity</i> per <i>line</i> mendekati maksimal 900 atau 1 struk/ transaksi sudah mencapai 9000 <i>quantity</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jika ditemukan barang yang <i>SKU</i>nya tidak terdaftar di <i>register</i>, gunakan <i>SKU</i> setara dan catat <i>SKU-SKU</i> yang tidak terdaftar dan <i>SKU</i> setaranya ke form “<i>SKU</i> tidak terdaftar”. - Tempelkan struk hasil <i>input</i> di kertas nomor lokasi. 	<p>a. <i>Checker</i> 1 :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Setting</i> sebagai pelaksana <i>stock opname</i> pada <i>PDT</i> (<i>Checker</i> 1). 2. <i>Scan</i> data <i>stock opname</i> : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Scan QR Code</i> nomor lokasi. - <i>Scan</i> barcode <i>SKU</i> yang tertera pada label harga di masing-masing merchandise di nomor lokasi tersebut. 3. Melakukan <i>sending</i> data (<i>synchronize trx/ docking</i>) ke <i>Server Alphapos</i> : <ul style="list-style-type: none"> - Lakukan <i>Synchronize trx</i> setelah setiap maksimal 1 jam sekali. 4. Untuk <i>merchandise</i> karantina yang sudah diberi label pengganti atau dilakukan penyetaraan <i>SKU</i> : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Scan</i> semua <i>merchandise</i> karantina pada nomor lokasi terakhir di masing-masing <i>world</i>. - Melakukan <i>sending</i> data (<i>synchronize trx/ docking</i>) ke <i>Server Alphapos</i>. <p>b. <i>Crosschecker</i> :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghitung <i>quantity</i> seluruh <i>merchandise</i> pada setiap nomor lokasi secara manual untuk memastikan hasil scan sesuai dengan jumlah fisik <i>merchandise</i>.

<p>- Gunakan <i>form</i> 'Buka dan Tutup <i>Stock</i>' untuk mencatat semua nomor transaksi. Satu <i>POS register</i> menggunakan satu <i>form</i> 'Buka dan Tutup <i>Stock</i>'.</p> <p>- Masing-masing <i>POS register</i> harus mencetak struk <i>x-read</i> terakhir dan struk <i>close stock</i>.</p> <p>- Bila mesin <i>register</i> tersebut sudah selesai digunakan untuk <i>stock</i> dan akan digunakan kembali untuk membantu area lainnya, maka harus menggunakan <i>form</i> 'Buka dan Tutup <i>Stock</i>' yang baru dan harus dengan persetujuan <i>controller</i>.</p> <p>c. Mekanisme jika terjadi kesalahan <i>input</i></p> <p>- Jika terjadi kesalahan <i>input</i> (misal : salah nomor lokasi, <i>SKU</i>, <i>quantity</i>) pada saat transaksi masih berlangsung (belum cetak struk) maka lakukan "Inverse" untuk item yang salah.</p> <p>- Jika terjadi kesalahan <i>input SKU</i> atau <i>quantity</i> dan disadari setelah mencetak struk, maka lakukan "Inverse" untuk <i>SKU</i> atau <i>quantity</i> yang salah saja, sedangkan untuk kesalahan <i>input</i> nomor lokasi, toko harus melakukan <i>inverse</i> untuk seluruh transaksi dalam 1 struk. Gabungkan struk transaksi "Inverse" dan struk transaksi yang benar dengan struk transaksi awal.</p> <p>- <i>Cross check</i> kembali struk hasil "Inverse" menghindari kesalahan <i>inverse</i> (kelebihan atau kekurangan <i>inverse</i>).</p>	<p>c. Tim <i>Controller / Checker 2</i> :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Setting</i> sebagai pelaksana <i>stock opname</i> pada <i>PDT (Checker 2)</i>. 2. <i>Scan QR Code</i> nomor lokasi sesuai nomor lokasi yang harus <i>disampling (Randomizer)</i>. 3. <i>Scan barcode SKU</i> yang tertera pada label harga di masing-masing <i>merchandise</i> pada nomor lokasi. 4. Melakukan <i>sending</i> data (<i>synchronize trx / docking</i>) ke <i>Server Alphapos</i>. <p>d. <i>Checker 3</i> :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Setting</i> sebagai pelaksana <i>stock opname</i> pada <i>PDT (Checker 3)</i>. 2. <i>Scan QR Code</i> nomor lokasi yang selisih (antara hasil <i>scan</i> oleh <i>checker 1</i> dan <i>checker 2</i>) dari <i>Comparasion Report</i>. 3. <i>Scan barcode SKU</i> yang tertera pada label harga seluruh <i>merchandise</i> pada nomor lokasi tersebut. 4. Melakukan <i>sending</i> data (<i>synchronize trx/ docking</i>) ke <i>Server Alphapos</i>. <p>e. <i>Supervisor</i> area <i>world</i> yang bersangkutan mencetak label pengganti atau melakukan penyetaraan <i>SKU</i> untuk semua <i>merchandise</i> karantina di masing-masing <i>world</i>.</p>
--	--

d. Otorisasi transaksi *inverse* dan berita acara transaksi *inverse*.

- Otorisasi transaksi *inverse* dilakukan oleh *supervisor area*/ penanggung jawab masing-masing world.
- *Supervisor area* mengisi form 'Berita Acara Transaksi *Inverse*'.

e. Kirim data ke *server*

- *Onlinekan POS register* dan lakukan buka *register*, pada pojok kiri bawah layar monitor akan ada *message* "Sending Transaction". Lakukan hal yang sama untuk semua *POS register*.
- Jika proses kirim data ke *server* gagal (data tidak masuk di *server*), lakukan proses *MDE* di *POS* kemudian lakukan *MDE import* di *server*.
- Lakukan tutup *register*, lalu "Shut Down".

sumber: PT Matahari Departement Store Tbk. Tunjungan Plaza Surabaya

Dari data tersebut di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan waktu dan proses pelaksanaan *stock opname* sebelum dan setelah implementasi *PDT* dimana pelaksanaan menggunakan *POS* membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding menggunakan *PDT*, terjadi perbedaan waktu 1 jam yaitu ketika menggunakan *PDT* membutuhkan waktu 11 jam sedangkan ketika menggunakan *POS* membutuhkan waktu 12 jam dalam pelaksanaan *stock opname*.

Selain dari waktu, terjadi perbedaan proses pelaksanaan *stock opname* sebelum dan setelah implementasi *PDT* dimana pelaksanaan *stock opname* dengan *POS* (sebelum *PDT*) menggunakan *form stock* sebelum melakukan *input SKU* pada mesin *POS* dan apabila terjadi kesalahan *input* dilakukan transaksi *inverse* yang

mempunyai otorisasi *supervisor* yang bersangkutan. Sedangkan pelaksanaan *stock opname* menggunakan *PDT* proses *input SKU* langsung dengan melakukan *scan QR Code* nomor lokasi kemudian *scan barcode SKU* pada *merchandise* dan apabila terjadi kesalahan *input* cukup membatalkan proses sebelumnya kemudian mengulang kembali proses sebelumnya dengan memastikan nomor lokasi dan jumlah *quantity* sudah benar.

Untuk memastikan hasil pelaksanaan *stock opname* akurat dilakukan *check cross* ulang dimana ketika menggunakan *POS* (sebelum *PDT*) *check cross random* yang dilakukan manual dengan mengecek struk hasil *input* dari mesin *POS* yaitu memastikan nomor lokasi dan jumlah *quantity* sudah benar. Sedangkan *check cross* menggunakan *PDT* cukup dilakukan *sampling random* dengan menscan kembali nomor lokasi dan *SKU barcode* pada *merchandise*, apabila terjadi perbedaan atau selisih antara *checker 1* dan *checker 2* maka *checker 3* melakukan *sampling* pada nomor lokasi yang bermasalah dan memastikan total *quantity* tersebut benar.

Tabel 4.4 Hasil Stock Opname Periode 2016-2017

PT Matahari Departement Store Tbk Tunjungan Plaza Surabaya

SIA tradisional			SIA berbasis komputer		
Maret 2016			Maret 2017		
Selisih	Nett Sales	%	Selisih	Nett Sales	%
(186.072.500)	48.783.720.007	(0,38)	(143.291.800)	45.105.567.522	(0,32)
SIA tradisional			SIA berbasis PDT		
Oktober 2016			Oktober 2017		
Selisih	Nett Sales	%	Selisih	Nett Sales	%
(765.075.580)	98.809.372.697	(0,77)	(337.277.620)	87.258.611.011	(0,39)

sumber: data *shringkage* (angka kehilangan) 2017 yang diolah

Dari tabel 4.4 terlihat bahwa terdapat penurunan *shringkage* pada periode 2016-2017 dimana pada bulan maret tahun 2016 perusahaan masih menggunakan sistem informasi akuntansi persediaan tradisional sedangkan pada bulan maret tahun 2017 perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi persediaan berbasis komputer.

Pada kuartal pertama terjadi penurunan *shringkage* 0,06% ketika PT Matahari Departement Store Tbk Tunjungan Plaza menggunakan sistem informasi berbasis komputer sedangkan pada kuartal kedua tahun 2017 terjadi penurunan *shringkage* yang cukup signifikan. Terjadi penurunan *shringkage* 0,39% ketika perusahaan melakukan implementasi *PDT* berbasis *ERP* pada SIA Persediaan.

4.3 Pembahasan

Analisis fenomenologi *trancendental* digunakan untuk menganalisis kinerja dikaitkan pengalaman *user ERP* serta dampak dan kendala implementasi *PDT* berbasis *ERP* pada sistem informasi akuntansi persediaan. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Hasil wawancara peneliti dengan *supervisor* area

Melakukan (*epoche*) terhadap hasil wawancara

Peneliti : “Assalammualaikum pak, bapak kan selaku supervisor shoes ya? dan juga uda pernah jadi supervisor ekspedisi jadi pengalaman bapak sangat banyak ya?”

Supervisor : (tersenyum)

Peneliti : “Jadi saya ingin mencari informasi mengenai persediaan pak”

Supervisor : “Boleh-boleh.”

Peneliti : “Bagaimana efektifitas dan efisiensi implementasi *PDT* dengan sistem *ERP*.”

Supervisor : “He’em.” (fokus mendengarkan pembicaraan)

Peneliti : “Di Matahari kan ada sistem ya, sistem itu seperti sistem perencanaan sumber daya perusahaan misalnya *inventory*, *SDM*, penjualan. Berdasarkan *observasi*, di *Alphapos* kan ada metode terbaru, metode implementasi *PDT*.”

Supervisor : “He’em.”

Peneliti : “Yang mau saya tanyakan, tahun 2016 sebelum ada implementasi *PDT* ada kendala pada *stock opname*, kalau boleh tau kendala pada *stock opname* itu tadi apa ya pak?”

Supervisor : (Mencoba mengingat fenomena terdahulu)

Peneliti : “Maksudnya hasil *stock opname* kan agak ngeplus banyak gitu?”

Supervisor : “Kalau saya dulu sebelum muncul *PDT* kan pake’ *POS*. *POS* itu eeh (diam sebentar) sebenarnya uda bagus sih. Sudah bagus banget. Karena Matahari kan gak mungkin kan ngeluarin sistem yang gak bagus kan gak mungkin.”

Peneliti : (menyela jawaban) “Iya.”

Supervisor : “Karena kan ITnya orang-orang pintar, orang-orang canggih. Cuma kendalanya di TP sendiri kan. (Diam sejenak) *POS* kan misalnya seperangkat komputer yang memerlukan banyak media penyambungan contoh kayak misalkan kalau ada mesin kayak komputer *stock* itu harus menyediakan *trolley* untuk tempat *stock* (sambil mengilustrasikan tempat *stock*) . Misal kayak gudang *shoes* ini kan harus ke lorong-lorong. Harus mendorong *trolley*, menyiapkan *trolley*nya, menyiapkan kabel (berfikir) kabel *roll*nya. Persiapan lebih ribet dan juga waktu pelaksanaan *stock* pasti akan lebih lama karena kan disamping apa namanya (berfikir) disamping harus mendorong *trolley*, mengawasi kabel agar gak lepas. Itu kan memakan waktu lebih lama.”

Peneliti : (menyela) “Seperti *form stock* juga pak ya?”

Supervisor : “Iya, selain itu kan pakai *form* juga. {Setelah di *scan-scan* masih ditulis-tulis gitu} kan. Akhirnya mungkin *management* (berfikir) pengen berinvestasi akhirnya memilih program baru yang namanya *PDT* itu, karena *PDT* juga harganya mahal. baru tahun ini ya?” (bertanya ke peneliti)

Peneliti : “Tahun 2017?”

Supervisor : “Tahun 2017 itu baru terealisasi. Dan nasional itu seluruhnya pake’ *PDT*. {Dan hasilnya lebih bagus. *Shringkage* nasional turun}, TP juga turun, bisa

bagus. Karena kelebihanya *PDT* itu untuk *pelaksanaan* stocknya lebih cepet juga. {Karena kan (mengambil *PDT*) contoh ya. Ini kan kalau pakai ini saja ya (menunjukkan *PDT*) tinggal ini ya, gak perlu kabel, gak perlu apa, tinggal discan-scan data dikirim masuk *POS* sudah selesai}. Kalau sistem lama kan, masih ngetik belum lagi sendingnya juga lama.”

Peneliti : “Untuk pengiriman dan penerimaan barang datang dulu kan pake’ sistem tradisional ya pak?”

Supervisor : “He’em”

Peneliti : “*PO* dan *PL* kan masih ditulis manual, Itu kan datanya agak ribet nyocokinnya. Kan sekarang sudah pake’ *PDT*, Apa lebih efisien jika pake’ *PDT*?”

Supervisor : “Benar, karena kan sebelum ada *PDT* kan pengecekan barang masih manual, {namanya manual kan banyak salahnya} contoh ketika banyak kerjaan, banyak *customer* dan barang datang. Itu kan pikiran temen-temen terpecah. Iya kan? Misal ngitung barang kan isi 10 diitung ya 10, isi 100 diitung ya 100. Lah itu butuh ketelitian yang ekstra kan? Lah kalau pake’ *PDT* ini kan tinggal ini ya (mempraktekkan *scan PDT*) tinggal scan barangnya aja. Nanti datanya ada di *PDT*, kembali lagi di *sending* di *Alphapos*. Nanti datanya dikonversikan ke ekspedisi kan. Nanti akan tau selisih, *plusnya* berapa *minusnya* berapa itu tau. Jadi kan begitu barang datang jakarta kan uda ngirim ya. Misal contoh 1 *colli* ya, 1 *colli* kan misal isinya 20pcs. {Kalau manual kan dicek satu-satu ya *SKU*nya, dilihat bener gak sama dengan *PL*nya plakatnya. Itu kan harus dilepasi dulu gitu kan. Kalau ada selisih masih manual, dilaporin ke ekspedisi. Dilaporinnya juga manual. Pake’ kertas kemudian datang ke ekspedisi. Agak ribet.} Lah kalau pake’ *PDT* kan langsung. Barang datang di scan. Selesai di *sending* nanti eksedisi tinggal narik datanya. Dari sini (memegang *PDT*) data dikonversikan dengan barang datang ekspedisi. Kalau ada selisih langsung ketauan jadi gak perlu lapor. Jadi apa yang datang itu di *scan*, jadi kan lebih enak dan lebih cepet juga ya.”

Peneliti : “Iya betul sekali. Untuk *stock opname* kan uda disebutin bapaknya ya. Terus untuk kendala implementasi *PDT* itu ya? Mungkin ada kendala dalam penerapan sistem baru ini.”

Supervisor : “Kalau kendala sih mungkin (mikir) sebenarnya kecil sih. Ke apa namanya (mikir) jaringan itu apa?” (menanyakan peneliti)

Peneliti : “*Wifi*?”

Supervisor : “Bener *wifi*. {Jadi saat *PDT sending* itu harus cari lokasi yang bener-bener deket *wifi* supaya sendingnya (diam mikir) apa namanya? *complete* gitu loh,

complete terkirim semua. Tapi misalkan sinyal *wifi* gak ada kan data gak bisa di *sending*. Atau sinyalnya lemah bisa ke *sending* cuma gak bisa *complete*.”}

Peneliti : “Oh berarti gak semua terkirim ya?”

Supervisor : “Iya, harus *sending* ulang. Misal nih dari 20 transaksi karena sinyalnya gak bagus cuma ke *sending* 18 yang 2 kan harus ngulang lagi. Jadi disarankan mendekati area kayak *wifi corner*. Kalau deket *wifi corner* kan pasti terkirim. Gitu. Sebenarnya kendalanya itu. Kendala utama.”

Peneliti : (menyela pembicaraan) “Jadi kendala utamanya cuma itu aja pak ya?”

Supervisor : “Iya, sebenarnya itu bisa diatasi sih asalkan ada banyak *wifi* pasti lebih bagus. Cuma kita kan lantainya ada banyak. *Wifinya* kan dibagi-bagi, dipusatkan. Misal di lantai ini bisa sih menjangkau semua cuma kan terjangkau oleh jarak kan. Agak jauh dikit sinyal kan lemah hilang.”

Peneliti : “Untuk pengendalian pak, agar tidak terjadi penyalahgunaan *PDT* misalnya kan gak ada wewenang gitu misalkan kan pas *stock opname* kan ada *checker 1, checker 2, checker 3*. Itu pengendaliannya seperti apa pak ya?”

Supervisor : “Kita kan ada ini (mengambil *PDT*) kalau *stockan* kan semua ada nomer, ada nomernya dan untuk otorisasi pun ada *supervisor*. Jika ada kesalahan kemudian kan kita pasti ada apa namanya (mikir) *sampling random*, katakan semua barang kan *full* di cek sama *checker 1* misalnya *PDT 1* (menunjukkan *PDT*). Nanti *supervisor* atau koordinator melakukan *sampling* contoh dari 100 nomor nanti 8% itu di *sampling* oleh *supervisor* atau koordinator. Nanti di *sampling* ulang. Kemudian nanti disamping *supervisor* ada levelnya, asisten *store manager* juga melakukan *sampling*. Kemudian *store manager* melakukan *sampling* (diam sejenak) itu juga ada tim *controller* dari jakarta melakukan *sampling* sekaligus audit pelaksanaan *stock*. Tindak kecurangan itu nanti sangat kecil karena misal pramuniaga melakukan *scan, disampling* nih. {Yang melakukan *sampling* kan orang banyak. Kalau ketahuan curang kan terdeteksi disitu nanti disamakan antara yang *PDT 1* dengan sama yang dipegang *supervisor, manajer* dan tim *controller*.”}

Peneliti : “Jadi dibanding dengan sistem yang lama pake’ POS tadi lebih efisien ini pak ya?”

Supervisor : “Kalau ini kan harus *scan* semua kalau dulu kan ngitung manual pake’ *form, controller* juga ngitung manual biasanya ngitungnya global jadi gak seberapa akurat.”

Peneliti : “Oke, itu aja sih pak yang mau saya tanyakan. Terima kasih banyak atas waktunya.”

Supervisor : “Iya sama-sama. Sukses ya”

Peneliti : “Iya pak”

Analisis fenomenologi *trancendental*

<i>Noema</i>	<i>Epoche</i>	<i>Noesis</i>	<i>Intentional Analysis</i>	<i>Eidetic Reduction</i>
Dulu sebelum muncul <i>PDT</i> kan pakai <i>POS</i> . Tahun 2017 itu baru terealisasi. Dan nasional itu seluruhnya pake' <i>PDT</i> . Dan hasilnya lebih bagus.	Karena kan (mengambil <i>PDT</i>) contoh ya. Ini kan kalau pakai ini saja ya (menunjukkan <i>PDT</i>) tinggal ini ya, gak perlu kabel, gak perlu apa, tinggal discan data dikirim masuk <i>POS</i> sudah selesi.	Kalau sistem lama kan, masih ngetik belum lagi sendangnya juga lama.	Sistem lama menurut <i>supervisor area</i> memiliki proses yang lama yaitu <i>input</i> dan <i>sendangnya</i> lama dibanding dengan implementasi <i>PDT</i> . Hasilnya lebih bagus setelah implementasi <i>PDT</i> dimana <i>shringkage</i> nasional turun.	<i>Supervisor</i> area secara sadar menyatakan bahwa : Kelebihan <i>PDT</i> itu untuk pelaksanaan stocknya lebih cepat. Hasil stocknya lebih bagus. <i>Shringkage</i> nasional turun.

<i>Noema</i>	<i>Epoche</i>	<i>Noesis</i>	<i>Intentional Analysis</i>	<i>Eidetic Reduction</i>
<p>Kalau kendala sih mungkin (mikir) sebenarnya kecil sih.</p>	<p>Jadi saat <i>PDT</i> <i>sendung</i> itu harus cari lokasi yang bener-bener deket <i>wifi</i> supaya <i>sendungnya</i> (diam mikir) apa namanya? <i>complete</i> gitu loh, <i>complete</i> terkirim semua. Misalkan sinyal <i>wifi</i> gak ada kan data gak bisa di <i>sendung</i>. Atau sinyalnya lemah bisa ke <i>sendung</i> cuma gak bisa <i>complete</i>.</p>	<p>Harus <i>sendung</i> ulang. Misal nih dari 20 transaksi karena sinyalnya gak bagus cuma ke <i>sendung</i> 18 yang 2 kan harus ngulang lagi. Kalau deket <i>wifi corner</i> kan pasti terkirim.</p>	<p>Kendala implementasi <i>PDT</i> yang dialami <i>supervisor</i> area cuma masalah jaringan. Untuk <i>sendung</i> data harus cari lokasi yang deket <i>wifi corner</i>. Jika sinyal <i>wifi</i> tidak ada, data tidak bisa ke <i>sendung</i> atau sinyal lemah bisa ke <i>sendung</i> cuma gak bisa <i>complete</i> sehingga harus <i>sendung</i> ulang.</p>	<p><i>Supervisor</i> area secara sadar menyatakan bahwa : kendala implemen- tasi <i>PDT</i> sebenarnya kecil. kendala itu bisa diatasi asalkan ada banyak <i>wifi</i> pasti lebih bagus proses <i>sendung</i> datanya .</p>

<i>Noema</i>	<i>Epoche</i>	<i>Noesis</i>	<i>Intentional Analysis</i>	<i>Eidetic Reduction</i>
<p>Tindak kecurangan itu nanti sangat kecil karena misal pramuniaga melakukan <i>scan</i>, <i>disampling</i>.</p>	<p>Yang melakukan <i>sampling</i> kan orang banyak. Kalau ketahuan curang kan terdeteksi disitu nanti disamakan antara yang <i>PDT</i> 1 dengan sama yang dipegang <i>supervisor</i>, <i>manajer</i> dan tim <i>controller</i>.</p>	<p>Untuk otorisasi pun ada <i>supervisor</i>. Jika ada kesalahan ada apa namanya (mikir) <i>sampling random</i>, katakan semua barang kan <i>full</i> di cek sama <i>checker</i>1. Nanti <i>disampling</i> ulang. (diam sejenak) itu juga ada tim <i>controller</i> dari jakarta melakukan <i>sampling</i> sekaligus audit pelaksanaan <i>stock</i>.</p>	<p>Penyalahgunaan <i>PDT</i> dan tindak kecurangan menurut <i>supervisor</i> area sangat kecil karena adanya akses otorisasi dan setelah <i>scan</i> masih ada <i>sampling</i>. Yang melakukan <i>sampling</i> juga orang banyak. Jika melakukan kecurangan akan terdeteksi.</p>	<p><i>Supervisor</i> area secara sadar menyatakan bahwa : Tindak kecurangan itu sangat kecil, yang melakukan <i>sampling</i> kan orang banyak dan untuk otorisasi pun ada <i>supervisor</i>.</p>

<i>Noema</i>	<i>Epoche</i>	<i>Noesis</i>	<i>Intentional Analysis</i>	<i>Eidetic Reduction</i>
<p>Sebelum ada <i>PDT</i> kan pengecekan barang masih manual kalau pakai <i>PDT</i> tinggal scan barangnya aja.</p>	<p>Namanya manual kan banyak salahnya. Kalau manual kan dicek satu-satu ya <i>SKU</i>nya, dilihat bener gak sama dengan <i>PL</i>nya plakatnya. Itu kan harus dilepasi dulu gitu kan. Lah itu butuh ketelitian yang ekstra kan? Kalau ada selisih masih manual, dilaporin ke ekspedisi. Dilaporinnya juga manual. Pakai kertas kemudian datang ke ekspedisi. Agak ribet</p>	<p>Nanti datanya ada di <i>PDT</i>, kembali lagi di <i>sending</i> di <i>AlphaPOS</i>. Nanti datanya dikonversikan ke ekspedisi kan. Nanti akan tau selisih, <i>plusnya</i> berapa <i>minusnya</i> berapa itu tau.</p>	<p>Penerimaan barang datang sebelum ada <i>PDT</i> masih manual. Kalau ada selisih masih manual, dilaporin ke ekspedisi. Kalau pake' <i>PDT</i> tinggal scan barangnya aja. Nanti datanya dikonversikan ke ekspedisi. Kalau ada selisih langsung ketauan jadi gak perlu lapor.</p>	<p><i>Supervisor</i> area secara sadar menyatakan bahwa : sebelum ada <i>PDT</i> pengecekan barang masih manual, namanya manual kan banyak salahnya. Kalau pakai <i>PDT</i> tinggal scan barangnya aja. apa yang datang itu di <i>scan</i>, jadi kan lebih enak dan lebih cepet juga.</p>

Supervisor area yakin bahwa implementasi *PDT* banyak meningkatkan kinerja pada kegiatan operasional perusahaan seperti *stock opname* dan kegiatan penerimaan barang. Hal tersebut didukung dari hasil *shrinkage* pada *stock opname* nasional bagus. *Supervisor* area merasa kendala *PDT* juga kecil hanya masalah jaringan ketika melakukan sinkronisasi data ke *database AlphaPOS* atau *RSIM*. *Supervisor* area juga merasa tindak kecurangan *stock opname* menggunakan *PDT* juga kecil karena menurutnya setelah pramuniaga/ *sales associate* menginput *stock* dengan *scan PDT*, dilakukan sampling ulang oleh koordinator, *supervisor*, asisten *store manager*, *store manager*, dan *tim controller*.

Pendapat *supervisor* area sebagai bentuk kesadaran *eksplisit (noema)* ini, disebabkan oleh pengalamannya menjadi *supervisor* area selama 2 tahun, yang pada akhirnya membentuk kesadaran yang lebih dalam (*noesis*) bahwa dulu *supervisor* area pernah menjadi *supervisor* ekspedisi di periode sebelumnya sehingga memiliki pengalaman yang cukup banyak untuk mengetahui kinerja *user ERP* sebelum dan sesudah implementasi *PDT*. Pada titik ini, pemahaman atas “Aku” oleh *supervisor* ekspedisi adalah “Aku menggunakan *PDT* sesuai *SOP (standart operating procedure)* karena Aku sadar bahwa sebagai *supervisor* area, tugasku memastikan pelaksanaan *stock opname* berjalan lancar, memahami dampak dari hasil *stock opname* dalam menilai produktivitas *counter*, memahami penyebab-penyebab terjadinya *shrinkage* dan apa dampaknya bagi pencapaian *profit* toko dan *performance* toko.”

2. Hasil wawancara peneliti dengan *supervisor* ekspedisi

Melakukan (*epoche*) terhadap hasil wawancara

Peneliti : “Assalamualaikum pak.”

Supervisor : “Waalaikumsalam”

Peneliti : “Saya mau wawancara tentang problem *ERP*”

Supervisor : “Iya”

Peneliti : “Apa dampak dari implementasi *PDT*?”

Supervisor : “Dampak implementasi *PDT* (mengulang pertanyaan) dampaknya itu sangat positif setelah implementasi *PDT*. Nah bagaimana dengan implementasinya, implementasinya dengan adanya *PDT* teman-teman bisa bekerja dengan cepat, efisien dan akurat juga.”

Peneliti : “Berarti ada peningkatan pak ya dalam (diam) maksudnya setelah implementasi itu tadi?”

Supervisor : “Betul, dengan adanya *PDT* lebih cepet seperti itu.”

Peneliti : “Terus kinerja karyawan dikaitkan dengan implementasi *PDT* itu berarti banyak meningkat?”

Supervisor : {“Betul (menganggukan kepala) secara garis besarnya meningkat ya dan produktifitasnya teman-teman dengan adanya *PDT* meningkat.”}

Peneliti : “Jadi proses *transfer* data dari *PDT* ke *server* itu gimana pak ya?”

Supervisor : (mengulang pertanyaan) “Transfer dari *PDT* ke *server*?”

Peneliti : “*Server databasenya* pak.”

Supervisor : “Melalui *wifi* seperti itu.”

Peneliti : “Ada kendala mungkin dalam implementasi itu?”

Supervisor : “Kendalanya adalah cuma koneksi internetnya aja yang gak stabil seperti itu.”

Peneliti : “Jadi ketika koneksi internetnya gak stabil, datanya gak bisa ke sinkron pak ya?”

Supervisor : “Iya betul.”

Peneliti : “*Software* yang digunakan *PDT* tadi itu *software* apa pak ya?”

Supervisor : “*Software* yang digunakan untuk melihat hasilnya?” (mengulang pertanyaan)

Peneliti : “Iya melihat hasilnya.”

Supervisor : “Kita ada *software Alphapos* namanya. Seperti itu.”

Peneliti : “*Alphapos*?” (mengulang jawaban)

Supervisor : “*Alphapos* itu untuk memberikan data penjualan baik pengecekan semua barang seperti itu.”

Peneliti : “Seperti kayak sistem *ERP*nya matahari pak ya?”

Supervisor : “Betul.”

Peneliti : “Terus menurut bapak apakah penting implementasi *PDT* itu tadi dibanding sistem sebelumnya?”

Supervisor : “Penting, karena ya karena itu tadi. Meningkatkan produktifitasnya temen-temen sehingga akan banyak kegiatan yang positif.”

Peneliti : “Berarti *PDT* merupakan project baru pak ya?”

Supervisor : “Benar ini masih projeck baru.”

Peneliti : “Nanti lama-lama apa ada peningkatan bertahap pak ya?”

Supervisor : “Betul, Ini entar untuk saat ini *PDT* kan masih dalam tahap pertama ya. Masih digunakan untuk cek barang, untuk *stockan* juga seperti itu dan kedepannya akan sinkron ke pusat sehingga dapat menemukan selisih itu tadi.”

Peneliti : “Databasenya ya pak itu?” (menyela pertanyaan)

Supervisor : “Betul.”

Peneliti : “Oke pak, terima kasih atas waktunya.”

Supervisor : “Iya. Terima kasih.”

Analisis fenomenologi *trancendental*

<i>Noema</i>	<i>Epoche</i>	<i>Noesis</i>	<i>Intentional Analysis</i>	<i>Eidetic Reduction</i>
Dampaknya itu sangat positif setelah implementasi <i>PDT</i> .	Betul (mengganggu kepala) secara garis besarnya meningkat ya dan produktifitasnya temen-temen dengan adanya <i>PDT</i> meningkat.	Implementasinya dengan adanya <i>PDT</i> temen-temen bisa bekerja dengan cepat, efisien dan akurat juga.	Dampak implementasi <i>PDT</i> sangat positif. Secara garis besar produktifitas meningkat. Karyawan bisa bekerja dengan cepat, efisien dan akurat.	<i>Supervisor</i> ekspedisi secara sadar menyatakan bahwa : secara garis besarnya meningkat setelah implementasi <i>PDT</i> .

Supervisor ekspedisi merasa terjadi peningkatan kinerja dan produktifitas setelah implementasi *PDT* sehingga dampaknya sangat positif bagi perusahaan. Pendapat *supervisor* ekspedisi sebagai bentuk kesadaran *eksplisit (noema)*, disebabkan pengalamannya dalam *manage* sistem akuntansi persediaan perusahaan meliputi penerimaan, pengiriman dan perhitungan (*stock opname*), yang pada akhirnya membentuk kesadaran lebih dalam (*noesis*) bahwa sistem persediaan harus cepat, efisien dan akurat. Pada titik ini, pemahaman atas “Aku” oleh *supervisor* ekspedisi adalah “Aku melakukan implementasi *PDT* untuk meningkatkan kinerja dan produktifitas *user ERP* karena Aku sadar bahwa sebagai *supervisor* ekspedisi, tugasku memastikan *PDT* berdampak positif sehingga dapat bekerja dengan cepat, efisien, dan akurat.”

3. Hasil wawancara peneliti dengan *sales associate*

Melakukan (*epoche*) terhadap hasil wawancara

Peneliti : “Maaf mbak bisa minta waktunya sebentar?”

Sales Associate : “Iya.” (menghentikan pekerjaan)

Peneliti : “Itu mau tanya-tanya tentang *PDT*.”

Sales Associate : “He’em”

Peneliti : “Jadi sebelum ada *PDT* itu penerimaan barang kek gimana?”

Sales Associate : “Manual sih mas, mulai dari ekspedisi diantarkan kesini, setelah itu kita manual nyobeki apa itu (diam) nyobeki *PL* yang warna pink itu trus dicatet *SKUnya* persize. Dari size 36 sampai 40.

Peneliti : “Berarti dicatet ya?”

Sales Associate : “Iya.”

Peneliti : “Kalau pake’ *PDT*?”

Sales Associate : “Kalau pake’ *PDT* itu enak. Dia itu {barang datang datang, kita gak pake’ nulis-nulis size gini enggak. Cuma di tit tit (mempraktekkan scan *PDT*) gitu aja datanya nanti masuk ke ekspedisi. }

Peneliti : “Kalau kendalanya?”

Sales Associate : “Kendalanya itu satu sih (mikir) {kalau kita nyinkron, apa itu (diam) *SKUnya* kadang ya gak masuk}, itu yang bikin sulit.”

Peneliti : “Seperti masalah wifi ya?”

Sales Associate : “Iya. Wifi itu sangat penting sih.”

Peneliti : “Terus stockannya gimana kalau pake’ *PDT*? Lebih enak atau gimana kalau dengan sistem sebelumnya?”

Sales Associate : “Lebih enak pake’ *PDT* kita gak ribet, Kalau dulunya itu mesin ribet banget.”

Peneliti : “Itu ribetnya kek gimana?”

Sales Associate : “Yang dulu itu pake’ *form*, ditulis *formnya* kemudian diketik dimesin kasir. Kalau di *PDT*, barangnya itu (diam) kita Cuma bawa *PDTnya* langsung discan di raknya.”

Peneliti : “Di rak gini ya?” (menunjuk lokasi rak)

Sales Associate : “Iya di rak gini, jadi tinggal tit tit (mempraktekkan *input* barang dengan *PDT*) gitu aja.”

Peneliti : “Dulu gimana?”

Sales Associate : “{Dulu kita data di kertas, setelah itu ditempelin, setelah itu diambil lagi terus dikembalikan lagi. Jadi ribet dua kali kerja}.”

Peneliti : “Gitu aja mbak, makasih ya atas waktunya.”

Sales Associate : “Iya sama-sama.”

Analisis fenomenologi *trancendental*

<i>Noema</i>	<i>Epoche</i>	<i>Noesis</i>	<i>Intentional Analysis</i>	<i>Eidetic Reduction</i>
Kalau pake' <i>PDT</i> itu enak.	Barang datang datang, kita gak pake' nulis-nulis size gini enggak. Cuma di tit tit (mempraktekkan scan <i>PDT</i>) gitu aja datanya nanti masuk ke ekspedisi.	Lebih enak pake' <i>PDT</i> kita gak ribet.	Penggunaan <i>PDT</i> pada penerimaan barang menurut <i>sales associate</i> itu enak. Kerja lebih cepat dan cek barang juga gak ribet.	<i>Sales associate</i> secara sadar menyatakan bahwa : Kalau pakai <i>PDT</i> kita gak pake' nulis-nulis size. Cuma scan <i>PDT</i> aja datanya nanti masuk ke ekspedisi.

<i>Noema</i>	<i>Epoche</i>	<i>Noesis</i>	<i>Intentional Analysis</i>	<i>Eidetic Reduction</i>
Kendalanya itu satu sih	Kalau kita nyinkron, apa itu (diam) <i>SKUnya</i> kadang ya gak masuk.	Itu yang bikin sulit.	Kendala <i>PDT</i> menurut <i>sales associace</i> itu cuma satu. <i>SKU</i> kadang gak masuk itu yang bikin sulit.	<i>Sales associace</i> secara sadar menyatakan bahwa : kalau kita nyinkron, <i>SKUnya</i> kadang ya gak masuk. Kendalanya Cuma itu dan itu yang bikin sulit.
Kalau dulunya itu mesin ribet banget	Dulu kita data di kertas, setelah itu ditemelin, setelah itu diambil lagi terus dikembalikan lagi.	Jadi ribet dua kali kerja. Dulu itu pake' <i>form</i> , ditulis <i>formnya</i> kemudian diketik dimesin kasir.	Ketika menggunakan mesin (<i>POS</i>) menurut <i>sales associace</i> itu ribet banget jadi dua kali kerja. Dulu pake' <i>form</i> , ditulis <i>formnya</i> kemudian diketik dimesin kasir.	<i>Sales associace</i> secara sadar menyatakan bahwa : Dulu kita data di kertas, setelah itu ditemelin, setelah itu diambil lagi terus dikembalikan lagi. Jadi ribet dua kali kerja.

Sales associate merasa bahwa sebelum ada *PDT* proses penerimaan barang datang dan *stock opname* terasa ribet dan kurang efisien. *Sales associate* yakin bahwa penggunaan *PDT* enak dan tidak ribet seperti mesin (sebelum *PDT*). Hal tersebut didukung oleh ketika menggunakan *PDT* proses *stock opname* lebih cepat dibanding dengan mesin yang menggunakan *form stock*. *Sales associate* juga merasa bahwa kendala *PDT* cuma satu yaitu *SKU* kadang tidak masuk ke ekspedisi ketika proses sinkronisasi *PDT*.

Pendapat *sales associate* sebagai bentuk kesadaran eksplisit (*noema*), disebabkan oleh pengalamannya melakukan penerimaan barang datang di gudang dan sebagai pelaksana *stock opname*, Yang pada akhirnya membentuk kesadaran lebih dalam (*noesis*) bahwa sebelum ada *PDT* proses penerimaan barang datang serta proses *stock opname* ribet dan kurang efisien. Pada titik ini, pemahaman atas “Aku” oleh *sales associate* adalah “Aku menggunakan *PDT* pada penerimaan barang datang dan menggunakan *PDT* untuk *stock opname* karena Aku sadar bahwa sebagai *sales associate*, tugasku yang lain yaitu memastikan jumlah persediaan sesuai dengan sistem informasi akuntansi persediaan yang ada di perusahaan.”

Dari hasil analisis *fenomenology transcendent* juga analisis data *stock opname* sebelum dan sesudah implementasi *PDT* dapat disimpulkan dampak, kendala dan kinerja *user ERP* PT Matahari Departement Store Tbk Tunjungan Plaza Surabaya yaitu pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Dampak dan Kendala Implementasi *PDT*

Dampak	Kendala
<p>Implementasi <i>PDT</i> memiliki dampak yang positif yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses <i>stock opname</i> lebih efisien yaitu waktu pelaksanaan <i>stock opname</i> lebih cepat dibanding mesin <i>POS</i> (sebelum <i>PDT</i>), penggunaan <i>harware (PDT)</i> lebih sedikit dibanding mesin <i>POS</i>, <i>budget</i> persiapan <i>stock opname</i> lebih hemat dibanding mesin <i>POS</i> yang membutuhkan <i>audit roll, form stock, kabel roll, dll.</i> 2. Proses penerimaan barang datang lebih efisien yaitu ketika penerimaan barang tidak perlu mencatat <i>SKU</i> pada <i>PL</i> barang datang dan proses pengiriman informasi data lebih cepat dengan melakukan sinkronisasi data di <i>PDT</i>. 	<p>Kendala implementasi <i>PDT</i> yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Koneksi <i>wifi</i> yang kurang stabil sehingga ketika proses sinkronisasi data pada <i>PDT</i> ke <i>server</i> terkadang data <i>uncomplete</i>. 2. Pada menu <i>receiving</i> pada <i>PDT</i> sering terjadi kesalahan <i>input no PL</i> akibat <i>no PL</i> rusak sehingga data barang datang tidak masuk ke <i>server</i> dan dilakukan <i>input</i> ulang.

**Tabel 4.6 Kinerja user ERP PT Matahari Departement Store Tbk
Tunjungan Plaza Surabaya**

Sebelum implementasi PDT	Setelah implementasi PDT
<p>1. <i>Quantity of work</i>, yaitu :</p> <p>Pelaksanaan <i>stock opname</i> membutuhkan waktu 12 jam yang dimulai pukul 22.00 sampai 10.00.</p> <p>Kebutuhan <i>hardware</i> untuk <i>stock opname</i> yaitu 82 mesin <i>POS</i>.</p> <p>2. <i>Quality of work</i>, yaitu :</p> <p>Proses penerimaan barang datang masih manual yaitu dengan melakukan pencatatan <i>SKU</i> tiap barang pada <i>PL</i> dan menulis kembali pada buku penerimaan barang datang kemudian melakukan pelaporan ke bagian ekspedisi. Arus informasi akuntansi yang dihasilkan lebih lama dan tingkat akurasi data terkadang kurang valid.</p> <p><i>Shrinkage</i> sebesar Rp.765.075.580 (0,77%) setelah dilakukan <i>stock opname</i>.</p>	<p>1. <i>Quantity of work</i>, yaitu :</p> <p>Pelaksanaan <i>stock opname</i> membutuhkan waktu 11 jam dimulai pukul 22.00 sampai 09.00.</p> <p>Kebutuhan <i>hardware</i> untuk <i>stock opname</i> yaitu 60 <i>PDT</i>.</p> <p>2. <i>Quality of work</i>, yaitu :</p> <p>Proses penerimaan barang datang menggunakan <i>PDT</i> yaitu dengan melakukan <i>scan SKU</i> tiap barang kemudian melakukan sinkronisasi ke <i>server AlphaPOS</i>. Arus informasi akuntansi yang dihasilkan lebih cepat dan tingkat akurasi data lebih valid.</p> <p><i>Shrinkage</i> sebesar Rp.337.277.620 (0,39%) setelah dilakukan <i>stock opname</i>.</p>

Refleksivitas (*reflexivity*) merujuk pada pemahaman tentang diri peneliti serta perubahan pada dirinya akibat penelitian (Kamayanti, 2017). Refleksi diri pada penelitian ini yaitu peneliti merasakan terjadinya peningkatan kinerja *user ERP* pada penerimaan barang datang dan *stock opname*.

Penerimaan barang datang setelah implementasi *PDT* terasa lebih efisien, hal tersebut didukung dari pernyataan *sales associate* yaitu menggunakan *PDT* lebih enak dan tidak ribet. Pernyataan enak dan tidak ribet dikarenakan sistem lama dalam penerimaan barang datang masih manual yaitu melakukan pencatatan *SKU* barang pada *PL* dan menulis kembali pada buku penerimaan barang datang kemudian melakukan pelaporan pada bagian ekspedisi.

Proses tersebut dirasa cukup lama dibanding menggunakan *PDT* yang hanya melakukan *scan SKU* kemudian sinkronisasi data ke *server*, peneliti merasa proses penerimaan barang datang dengan *PDT* lebih cepat dan informasi data juga lebih akurat. Pernyataan *supervisor ekspedisi* juga meyakinkan peneliti dimana dengan adanya *PDT* kerja lebih cepat, efisien dan akurat.

Kendala implementasi *PDT* dirasa cukup kecil dimana peneliti hanya menemukan kendala yang sama yaitu sinyal *wifi* ketika peneliti melakukan wawancara dari beberapa *user ERP*. *Sales associate* mengalami kendala ketika melakukan proses sinkronisasi data ke server, hal tersebut diakibatkan sinyal *wifi* yang kurang stabil dari pernyataan *supervisor ekspedisi*. *Supervisor* area juga menyatakan ketika proses sinkronisasi data pada *PDT* harus di lokasi yang dekat

wifi karena jika tidak ada sinyal *wifi*, data tidak bisa terkirim ke *server* dan jika sinyal *wifi* lemah terkadang data hanya terkirim sebagian ke *server*.

Dari data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti melihat *stock opname* terasa lebih efektif dan efisien setelah implementasi *PDT*. Data tersebut menunjukkan setelah implementasi *PDT* angka kehilangan (*shringkage*) lebih rendah, kebutuhan *hardware stock opname* lebih sedikit, waktu pelaksanaan dan proses *stock opname* lebih cepat dibanding sistem lama sebelum implementasi *PDT*.

Pengalaman peneliti selama melakukan penelitian yaitu peneliti merasakan pengalaman dari *sales associate*, *supervisor area* dan *supervisor ekspedisi* selama menggunakan *PDT*. Dari pengalaman *user ERP* tersebut peneliti mengalami perubahan dimana peneliti bisa mengetahui implementasi *PDT* berbasis *ERP* sistem informasi akuntansi persediaan yang ada di PT Matahari Departement Store Tbk Tunjungan Plaza Surabaya juga peneliti dapat menganalisis dampak, kendala dan kinerja *user ERP* terkait implementasi *PDT*.